

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian yang mengaplikasikan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif, dimana dapat memberikan gambaran hubungan antara dua variabel atau lebih. Perusahaan Manufaktur adalah lokasi penelitian serta mengaplikasikan profitabilitas dan pengungkapan CSR Purba (2015). Menurut Hedrayadi (2019) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menggambarkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang akan dijadikan obyek penelitian. Populasi ialah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti Hendrayadi (2019). Populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang berjumlah 71 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Berikut daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
2	Semen Baturaja	SMBR
3	Holcim Indonesia	SMCB
4	Semen Indonesia	SMGR
5	Waskita Beton Precast	WSBP
6	Wijaya Karya Beton	WITON
7	SLJ Global	SULI
8	Tirta Mahakam Resources	TIRT
9	Asahimas Flat Glass	AMFG
10	Arwana Citramulia	ARNA
11	Cahayaputra Asa Keramik	CAKK
12	Intikeramik Alamasri Industri	IKAI
13	Keramik Indonesia Assosiasi	KIAS
14	Mark Dynamic Indonesia	MARK
15	Mulia Industrindo	MLIA
16	Surya Toto Indonesia	TOTO
17	Argha Karya Prima Industri	AKPI
18	Asiaplast Industries	APLI
19	Berlina	BRNA
20	Lotte Chemical Titan	FPNI
21	Champion Pacific Indonesia	IGAR
22	Impack Pratama Industri	IMPC
23	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL
24	Panca Budi Idaman	PBID
25	Tunas Alfin	TALF
26	Trias Sentosa	TRST
27	Yanaprima Hastapersada	YPAS

28	Alkindo Naratama	ALDO
29	Fajar Surya Wisesa	FASW
30	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP
31	Toba Pulp Lestari	INRU
32	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	KBRI
33	Kedawung Setia Industrial	KDSI
34	Suparma	SPMA
35	Sriwahana Adityakarta	SWAT
36	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	TKIM
37	Polychem Indonesia	ADMG
38	Aneka Gas Industri	AGII
39	Barito Pacific	BRPT
40	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
41	Ekadharma International	EKAD
42	Eterindo Wahanatamal	ETWA
43	Intanwijaya Internasional	INCI
44	Emdeki Utama	MDKI
45	Madusari Murni Indah	MOLI
46	Indo Acidatama	SRSN
47	Tridomain Performance Material	TDPM
48	Chandra Asri Petrochemical	TPIA
49	Unggul Indah Cahaya	UNIC
50	Alakasa Industrindo	ALKA
51	Alumindo Light Metal Industry	ALMI
52	Saranacentral Bajatama	BAJA
53	Betonjaya Manunggal	BTON
54	Citra Tubindo	CTBN
55	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
56	Indal Aluminium Industry	INAI
57	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP
58	Jakarta Kyoei Steel Works	JKSW

59	Krakatau Steel	KRAS
60	Lion Metal Works	LION
61	Lionmesh Prima	LMSH
62	Pelat Timah Nusantara	NIKL
63	Pelangi Indah Canindo	PICO
64	Tembaga Mulia Semanan	TBMS
65	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
66	Central Proteina Prima	CPRO
67	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
68	Malindo Feedmill	MAIN
69	Sierad Produce	SIPD
70	Indo Komoditi Korpora	INCF
71	Kirana Megatara	KMTR

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2020

3.2.2 Sampel Penelitian

Sempel ialah populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti terhadap populasi Hendrayadi (2019). Adapun pengambilan metode dan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

- a.) Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.
- b.) Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak memiliki informasi yang lengkap yang dibutuhkan peneliti
- c.) Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 3.2
Penjelasan Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.	71
2	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak memiliki informasi yang lengkap yang dibutuhkan peneliti	(16)
3	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	(2)
	Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria	53
	Jumlah Tahun	3
	Jumlah Sampel Penelitian	159

Berdasarkan penelitian dan hasil sampel diatas, terdapat 53 sampel yang akan digunakan dalam penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Daftar Sampe Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
2.	Holcim Indonesia	SMCB
3.	Semen Indonesia	SMGR
4.	Waskita Beton Precast	WSBP
5.	Wijaya Karya Beton	WITON
6.	SLJ Global	SULI

7.	Tirta Mahakam Resources	TIRT
8.	Asahimas Flat Glass	AMFG
9.	Arwana Citramulia	ARNA
10.	Intikeramik Alamasri Industri	IKAI
11.	Keramik Indonesia Assosiasi	KIAS
12.	Mark Dynamic Indonesia	MARK
13.	Mulia Industrindo	MLIA
14.	Surya Toto Indonesia	TOTO
15.	Argha Karya Prima Industri	AKPI
16.	Asiaplast Industries	APLI
17.	Champion Pacific Indonesia	IGAR
18.	Impack Pratama Industri	IMPC
19.	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL
20.	Panca Budi Idaman	PBID
21.	Trias Sentosa	TRST
22.	Yanaprima Hastapersada	YPAS
23.	Alkindo Naratama	ALDO
24.	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP
25.	Toba Pulp Lestari	INRU
26.	Kedawung Setia Industrial	KDSI
27.	Suparma	SPMA
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	TKIM
29.	Polychem Indonesia	ADMG
30.	Barito Pacific	BRPT
31.	Ekadharna International	EKAD
32.	Intanwijaya Internasional	INCI
33.	Emdeki Utama	MDKI
34.	Indo Acidatama	SRSN
35.	Chandra Asri Petrochemical	TPIA
36.	Unggul Indah Cahaya	UNIC
37.	Alakasa Industrindo	ALKA

38.	Alumindo Light Metal Industry	ALMI
39.	Saranacentral Bajatama	BAJA
40.	Betonjaya Manunggal	BTON
41.	Citra Tubindo	CTBN
42.	Gunawan Dianjaya Steel	GDST
43.	Indal Aluminium Industry	INAI
44.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP
45.	Lion Metal Works	LION
46.	Lionmesh Prima	LMSH
47.	Pelat Timah Nusantara	NIKL
48.	Pelangi Indah Canindo	PICO
49.	Tembaga Mulia Semanan	TBMS
50.	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
51.	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
52.	Malindo Feedmill	MAIN
53.	Sierad Produce	SIPD

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai setelah masalah penelitian telah dirumuskan dan desain penelitian sudah ditentukan. Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain dan telah melewati beberapa proses Hendrayadi (2019). Sehingga data dan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 53 sampel.

3.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel sangat diperlukan dalam menentukan jenis, indikator serta variabel-variabel yang terkait sesuai dengan penelitian dan judul penelitian. Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik

kesimpulan Sugiyono (2017:38). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Profitabilitas.

1. Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris disini dimaksud ialah dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris dinyatakan dengan jumlah banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan dan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Fama dan Jansen (1983) menyatakan tingkat kepemilikan yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dinyatakan dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dan direksi perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite Audit ialah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dalam hal laporan keuangan sesuai kewajaran secara umum, pengawasan internal maupun eksternal, dengan rumus srebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA), yaitu analisa keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas total aset yang dimiliki, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependennya. Dengan meggunakan rumus perhitungan CSRDI (*Corporate Social Responsibilty Disclosure Index*), yang merupakan indeks CSR yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan sesuai dengan ketentuan GRI.

Informasi mengenai CSRDI berdasarkan GRI yang digunakan penelitian ini diperoleh dari www.globalreporting.org. GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan social sebagai dasar *sustainability reporting*. Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia

yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*.

Perhitungan CSRDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifah dkk (2015), dalam Sayekti dan Wondabio (2017)). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

n_j : jumlah item untuk perusahaan

X_{ij} : 1 = jika item diungkapkan 0 = jika item tidak di ungkapkan dengan demikian, $0 < CSRDI < 1$.

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Dewan Komisaris (x1)	DK= \sum Dewan Komisaris
Kepemilikan Manajerial (x2)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah saham yan dimiliki manaher}}{\text{total jum saham}} \times 100\%$
Komite Audit (x3)	Komite Audit = $\frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$
Profitabilitas (x4)	Return On Asset $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$
Corporate Social Responsibility (y)	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu suatu teknik Statistik tentang analisis data untuk menarik kesimpulan Teknik pengelolaan data menggunakan analisis statistik dalam penelitian ini Deskriptif, pengujian hipotesis klasik, analisis penyesalan sedang (MRA) dan analisis Hipotesa. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah program perangkat lunak Eview versi 10. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan Isi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengolahan data

Para peneliti mengolah data dengan menggunakan program komputer Eviews. benda Hal itu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan besar yang terjadi saat itu Pengolahan data, data diperoleh dari jurnal yang berkaitan dengan judul Penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Metode penyajian data

Ketika semua data diperoleh dan diproses, hasil atau keluarannya adalah Operasi perkalian, pembagian, penjumlahan, rooting, dan pengurangan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah dan cepat untuk memahami.

3. Metode statistik data

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis regresi data panel (Data gabungan). Data deret waktu (*time seies*) adalah data suatu objek, termasuk suatu jangka waktu. Data penampang terdiri dari beberapa atau Ada banyak objek dalam satu periode waktu. Gabungkan data deret waktu dengan *cross section* disebut data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data diperoleh dari data *cross section* yang diamati secara berulang-ulang pada setiap sel (objek) yang sama.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data Hendrayadi (2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat di lihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum. kemudian hasil statistik deskriptif akan memberikan

informasi tentang variabel dalam rangka memudahkan dan memahami variabel yang digunakan.

3.5.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Namun menurut Basuki dan prawoto (2017) tidak semua uji asumsi klasik dilakukan untuk regresi metode Ordinary Least Square (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik, dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan terutama bagi peneliti dengan jumlah sampel kecil. Maka dalam penelitian yang sudah dipilih ialah dengan uji statistik, analisis statistik ini dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

- Jika nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- Jika nilai probability $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model tersebut sudah sesuai Regresi terjadi pada korelasi (bebas) antar variabel bebas. Tujuan dari tes ini adalah Uji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel atau variabel. Mendeteksi multikolineritas yang saling eksklusif dari variabel independen. Untuk mendeteksi multikolineritas dilakukan dengan syarat :

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka adanya multikolineritas dalam variabel

- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$ maka bebas multikolinieritas dalam variabel

3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menentukan apakah Dalam model regresi, dari sisa pengamatan menjadi Jika pengamatan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, Itu disebut terjadinya persamaan, jika tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

- Jika nilai probability $> 0,05$ artinya ada masalah dengan heteroskedastisita sedangkan,
- Jika nilai probability $< 0,05$ artinya tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

3.5.3 Metode Pemilihan Model

Untuk melakukan pemilihan model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier berikut ini :

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menguji apakah model CEM atau model FEM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman:

- Jika nilai probability $F > 0,05$ maka gunakan model CEM sedangkan,
- Jika nilai probability $F < 0,05$ maka gunakan model FEM dan menggunakan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model FEM atau model REM yang lebih tepat digunakan dengan pedoman :

- Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$ maka gunakan model REM sedangkan,
- Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka gunakan model FEM

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model REM atau model CEM yang lebih tepat digunakan. Uji ini digunakan apabila saat Uji Chow yang terpilih adanya model CEM dengan pedoman :

- Jika nilai statistic LM > nilai Chi-Square maka pilih model REM
- Jika nilai statistic LM < nilai Chi-Square maka pilih model CEM

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Dapat menggunakan teknologi regresi data panel untuk pemodelan Metode tersebut ditangani dengan menggunakan tiga metode alternatif. Metode ini, metode efek universal (kumpulan kuadrat terkecil), Metode efek tetap (ET) dan metode efek acak (EA) adalah sebagai berikut:

1. *Common effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data time series dan cross-section kemudian Kembali dengan metode OLS. Namun, konon cara ini tidak realistis karena Dalam penggunaan, biasanya diperoleh nilai intersep yang sama, jadi tidak demikian efektif digunakan di setiap model estimasi, sehingga dibuat panel data buat penjelasan lebih mudah.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Metode efek tetap adalah metode dengan intercept yang berbeda (cross section), tetapi slop setiap subjek tidak berubah seiring waktu. program Eviews 10.0 dengan sendirinya merekomendasikan menggunakan model FEM, tetapi untuk Yang lebih pasti adalah penulis menggunakan uji rasio kemungkinan untuk mengujinya lagi Menunjukkan nilai probabilitas chi-square yang signifikan sebesar 0,0000, yang berarti perlu dilakukan pengujian Model FEM terbaik.

Metode ini lebih efektif bila digunakan dalam data panel Jumlah periode waktu lebih besar dari jumlah variabel individu. Keuntungannya adalah Kemampuan metode ini dapat membedakan antara efek individu dan efek waktu, dan Metode ini tidak harus mengasumsikan bahwa komponen kesalahan tidak relevan dengan variabel independen.

3. Random effect Model (REM)

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model tersebut mengasumsikan bahwa istilah kesalahan akan selalu ada dan mungkin relevan Sepanjang time series dan cross-section. Metode ini lebih cocok digunakan dengan data jika jumlah orang lebih banyak dari jumlah periode waktu, panel akan ditampilkan.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi terdapat pada nilai 0 sampai dengan 1 semakin tinggi nilainya maka semakin erat hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai R² kecil maka adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam aplikasi eviews koefisien determinasi diberi label R-Squared.

2. Uji t (Uji Secara Partial)

Uji t merupakan prosedur untuk menyusun hipotesis statistic, menemukan nilai t kritis, menentukan keputusan untuk uji hipotesis dan menentukan tingkat kesalahan. Kriteria penerimaan hipotesis dalam uji t sebagai berikut :

Hipotesis 1.

Ho : $b_1=0$: tidak adanya pngaruh ROA terhadap CSR

Ha : $b_1>0$: adanya pengaruh ROA terhadap CSR

Dengan Syarat :

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 2:

Ho : $b_2 = 0$: tidak adanya pengaruh Dewan Komisaris terhadap CSR

Ha : $b_2 > 0$: adanya pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap CSR

Dengan syarat:

- Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- Ha diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 3:

Ho : $b_3 = 0$: tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR

Ha : $b_3 > 0$: adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR

Dengan syarat:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$

Hipotesis 4.

$H_0 : b_4 = 0$: tidak adanya pengaruh Audit Committee terhadap CSR

$H_a : b_4 > 0$: adanya pengaruh Audit Committee terhadap CSR

Dengan syarat:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\alpha \leq 0,05$